

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bandar Udara berperan penting dalam upaya pemerataan pembangunan, pertumbuhan dan stabilitas ekonomi serta keselarasan pembangunan nasional dan pembangunan daerah. Bandar udara di Indonesia pada umumnya terdiri dari kelompok dengan kelas pesawat dan tingkat kepadatan penumpang serta tingkat fasilitas bandar udara yang dimiliki, antara lain bandar udara perintis, bandar udara regional, bandar udara nasional dan bandar udara internasional. Bandar Udara Internasional Yogyakarta termasuk dalam kategori bandar udara internasional.

Dalam kondisi Bandar Udara Internasional Yogyakarta saat ini yang masih tergolong bandar udara baru sehingga masih perlu dilakukan banyak pengembangan demi meningkatkan pelayanan penumpang dan meningkatkan kinerja dari unit terkait. Salah satunya dengan mengoptimalkan fasilitas yang tersedia dan mendata ulang keperluan dari fasilitas disana.

Salah satu fasilitas yang dapat mendukung efisiensi pelayanan sekaligus meningkatkan kinerja dari pengelola dalam sistem operasi bandar udara adalah *Passenger Boarding Bridge (Aviobridge)*. *Aviobridge* merupakan jembatan penghubung antara terminal bandar udara ke pesawat udara yang merupakan fasilitas untuk penumpang pesawat maupun *cabin crew*. *Aviobridge* dioperasikan oleh *AMC (Apron movement control)* unit di bandar udara yang memiliki lisensi untuk mengoperasikan *aviobridge*.

Oleh karena itu untuk menunjang kegiatan operasional penerbangan, *AMC* berperan penting dalam pengawasan dan pengaturan atas semua pergerakan lalu lintas di area *apron* yang terdiri dari lalu lintas pesawat udara, kendaraan, manusia, barang dan pelayanan *aviobridge*.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Bandar Udara Internasional Yogyakarta, terdapat maskapai yang mengeluhkan terkait penggunaan *aviobridge*

dan *fixed bridge* yang jumlah unitnya dirasa kurang memadai terutama pada saat jam puncak penerbangan. Pada saat jam puncak ada sekitar 14 pesawat yang berada di *apron* dan belum lagi jika ada penerbangan tambahan atau *charter*.

Ada suatu kejadian yang terjadi pada saat jam puncak operasional penerbangan petugas *AMC* sedikit mengalami kesulitan dalam pengaturan penggunaan fasilitas *aviobridge* karena terbatasnya unit *aviobridge* sedangkan seluruh *ground handling* dari *airline* meminta menggunakan *aviobridge*. Alhasil tidak seluruh pesawat dapat menggunakan unit *aviobridge* dan harus menggunakan *towable boarding* atau tangga manual.

Penggunaan *towable boarding* ini memerlukan setidaknya empat personel dari unit *apron movement control* yang bertugas di lokasi untuk melakukan pengawasan di area *apron*. Manajemen keselamatan *apron* ini merupakan salah satu tugas *dari apron movement control* dilakukan sesuai dengan KP 326 Tahun 2019 selain itu pihak *airline* lebih memilih menggunakan *aviobridge* karena lebih efisien dan efektif dalam segi waktu dan keamanan. Penggunaan *aviobridge* dikatakan lebih efisien dan efektif dalam segi waktu karena waktu *ground time* tidak pernah melebihi jadwal yang ditentukan, personel *cargo* dapat segera melakukan tugasnya tanpa menunggu penumpang berada di area aman serta jarak pintu pesawat menuju terminal relatif lebih dekat sedangkan dari segi kewanamanan karena penumpang tidak secara langsung melewati permukaan *apron* sehingga dapat menghindari *jet blast* dan menghindari hal yang tidak diinginkan karena kelalaian penumpang.

Dengan adanya permasalahan ini menjadikan penulis untuk melakukan penelitian mengenai pertimbangan penambahan unit *aviobridge* demi menunjang kinerja dari unit *apron movement control*. Dari uraian latar belakang ini maka penulis memilih judul Analisis Penambahan *Aviobridge* Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas *Apron* di Bandar Udara Internasional Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam uraian latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa hasil perhitungan peramalan (*forecasting*) kedatangan pesawat udara di Bandar Udara Internasional Yogyakarta, pada sepuluh tahun mendatang?
2. Bagaimana cara mengetahui penambahan *aviobridge* terkait frekuensi penerbangan saat jam puncak di Bandar Udara Internasional Yogyakarta?
3. Berapakah nilai efisiensi dan efektivitas *apron* terhadap penambahan unit *aviobridge*?
4. Berapa analisis finansial dalam pengadaan unit *aviobridge*?

1.3 Batasan Masalah

Karena keterbatasan kemampuan penulis dalam pengumpulan data, maka penulis memberikan batasan masalah dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Data sekunder diambil di unit *apron movement control* Bandar Udara Internasional Yogyakarta, dengan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil rekapitulasi bulanan dari tahun 2019 s/d 2022.
2. Data yang tidak tersedia dalam bentuk berkas atau rekapitulasi, dilakukan dengan cara wawancara dengan unit terkait.
3. Analisis ini menggunakan metode peramalan (*forecasting*) sepuluh tahun kedepan, metode regresi linier sederhana dan metode perhitungan jam puncak. Hanya memperkirakan pergerakan pesawat yang datang yang digunakan sebagai masukan perusahaan dalam penambahan unit *aviobridge*.
4. Analisis tipe pesawat *narrow body*.
5. Analisis pesawat udara dengan rute domestik.
6. Nilai efisiensi dan efektivitas penggunaan unit *aviobridge* terhadap *ground time* pesawat udara di Bandar Udara Internasional Yogyakarta.
7. Pelayanan *aviobridge* terhadap kinerja pengawasan Unit *Apron movement control* di Bandar Udara Internasional Yogyakarta.

8. Pembahasan terkait biaya perawatan unit *aviobridge* hanya pemeliharaan ringan.
9. Pembahasan terkait biaya penyewaan unit *aviobridge* hanya dihitung dua jam pertama penggunaan.
10. Pembahasan ditekankan pada tingkat pergerakan kedatangan pesawat dan penggunaan kapasitas unit *aviobridge* di Bandar Udara Internasional Yogyakarta.
11. Pembahasan tidak ditekankan pada aspek teknik sipil, tetapi hanya pada sistem operasi bandar udara.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat pergerakan pesawat yang datang di Bandar Udara Internasional Yogyakarta pada sepuluh tahun mendatang.
2. Untuk mengetahui penambahan fasilitas *aviobridge* terkait frekuensi penerbangan saat jam puncak di Bandar Udara Internasional Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui nilai efisiensi dan efektivitas dalam penambahan unit *aviobridge*.
4. Untuk mengetahui analisis finansial dalam pengadaan unit *aviobridge*.

1.5 Manfaat penelitian

Terdapat beberapa manfaat dari penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini dapat mengetahui kemungkinan jumlah pergerakan pesawat udara di Bandar Udara Internasional Yogyakarta pada sepuluh tahun mendatang melalui metode peramalan (*forecasting*).
2. Dari hasil penelitian ini dapat mengetahui peramalan jumlah pesawat udara saat jam puncak di Bandar Udara Internasional Yogyakarta pada sepuluh tahun mendatang melalui metode peramalan (*forecasting*).
3. Dapat mengetahui jumlah penambahan unit *aviobridge* yang diperlukan di Bandar Udara Internasional Yogyakarta.

4. Dapat mengetahui analisis finansial dalam penambahan unit *aviobridge*.
5. Dengan adanya hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengelola Bandar Udara dalam meningkatkan fasilitas operasional penerbangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara kronologis, penyusunan dan penulisan skripsi ini disusun menjadi lima Bab yang saling berhubungan satu sama lain, dimana setiap babnya terdiri dari beberapa Sub Bab. Adapun sistematik penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yang di antara lain menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini penulis menerangkan secara teoritis tentang konsep dasar sistem yang dibahas dalam ruang lingkup yang diambil dari beberapa sumber seperti buku dan link-link yang ada. Yang antara lain memuat teori-teori yang menjadi dasar pengetahuan yang digunakan dalam menyusun laporan tugas akhir kajian pustaka dan landasan teori.

3. BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini diuraikan mengenai prosedur pengumpulan data, serta cara metode pengolahan/analisis hasil penelitian.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini terdiri atas deskripsi penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, pengujian dan analisis hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

5. BAB V Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dan saran dari bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang dapat berguna bagi tercapainya pengembangan sistem di masa yang akan datang.